

*Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*

# Forum Ekonomi

Vol. XVI No. 2 Juli 2013

**Agus Iwan Kesuma**

Tinjauan Teoritis Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu (Implementasi Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013)

**Anis Rachma Utary; Sri Mintarti; Anisa Kusumawardani**

Kebijakan Penyaluran Dana Kredit Investasi Dalam Rangka Penguatan Usaha Ekonomi Kerakyatan Di Kota Samarinda

**Juliansyah Roy; Adi Wijaya**

Identifikasi Modal Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Dan Kesejahteraan Usaha Kecil Di Kota Samarinda

**Fitriadi**

Kinerja Perekonomian Kalimantan Timur

**Rahemad Budi Suharto**

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dasar Terhadap Kemiskinan Di Kota Samarinda

**Salmah Pattisahusiwa**

Usaha Perluasan Ekspor Non Migas Kabupaten Kutai Kartanegara

**Maryam Nadir; Ahmad Sopyan**

Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Fikri Nor Fahmi; Syarifah Hidayah; Muhammad Wasil**

Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Toko Buku Gramedia Lembuswana Di Samarinda

Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi  
**Forum Ekonomi**

Vol. XVI No. 2 Juli 2013

DAFTAR ISI

<b>Agus Iwan Kesuma</b> Tinjauan Teoritis Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu (Implementasi Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013)	1
<b>Anis Rachma Utary; Sri Mintarti; Anisa Kusumawardani</b> Kebijakan Penyaluran Dana Kredit Investasi Dalam Rangka Penguatan Usaha Ekonomi Kerakyatan Di Kota Samarinda	9
<b>Juliansyah Roy; Adi Wijaya</b> Identifikasi Modal Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Dan Kesejahteraan Usaha Kecil Di Kota Samarinda	21
<b>Fitriadi</b> Kinerja Perekonomian Kalimantan Timur	35
<b>Rahcmad Budi Suharto</b> Pengaruh Tingkat Pendidikan Dasar Terhadap Kemiskinan Di Kota Samarinda	47
<b>Salmah Pattisahusiwa</b> Usaha Perluasan Ekspor Non Migas Kabupaten Kutai Kartanegara	61
<b>Maryam Nadir; Ahmad Sopyan</b> Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	67
<b>Fikri Nor Fahmi; Syarifah Hidayah; Muhammad Wasil</b> Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Toko Buku Gramedia Lembuswana Di Samarinda	87

# IDENTIFIKASI MODAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA DAN KESEJAHTERAAN USAHA KECIL DI KOTA SAMARINDA

Juliansyah Roy; Adi Wijaya

Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

## Abstract

*This study aims to identify and analyze the impact of capital on performance and well-being of small businesses. The analysis method used is structural equation model and uses cross section data in the region of Samarinda.*

*The results showed that physical capital, human capital and social capital has a positive effect on the performance of small businesses in the city of Samarinda. Physical capital, human capital and social capital has a positive effect on the welfare of small business in the city of Samarinda. Business performance has a positive effect on the welfare of small business in the city of Samarinda.*

**Keywords:** Capital, Performance, Welfare

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Samarinda, yang merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur, memiliki Usaha mikro dan kecil (UMK) yang cukup besar. Dinas Perindagkop Kota Samarinda mencatat terdapat sebanyak 2.355 UMK di Kota Samarinda, yang terdiri dari 254 sektor industri, 1.916 sektor perdagangan, dan 185 sektor jasa. UMK di Kota Samarinda ini, merupakan yang terbanyak jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur, seperti Kota Balikpapan dengan 2.197 UMK, Bontang 2.707 UMK, dan Kota Tarakan yang hanya 2.063 UMK (Deperindagkop dan Bappeda Kota Samarinda, yang Diolah, 2009).

Lincoln (1999) mengatakan usaha kecil, merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional pada umumnya dan tujuan Pembangunan Ekonomi pada khususnya. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor usaha kecil, merupakan komponen penting bagi upaya pemberdayaan ekonomi rakyat. Ini terbukti bahwa sektor usaha kecil secara potensial mempunyai modal sosial untuk berkembang wajar dan bertahan pada semua kondisi, relatif mandiri karena tidak tidak tergantung pada dinamika sektor moneter secara nasional. Bahkan mempunyai potensi yang besar menyerap tenaga kerja, penyumbang devisa, penghasil pelbagai barang murah dan terjangkau oleh kekuatan ekonomi rakyat dan distribusinya menyebar luas (Hidayat, 2007).

Kenyataan menunjukkan bahwa usaha kecil masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan perannya secara optimal dalam perekonomian nasional. Hal ini disebabkan usaha kecil masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi, serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya (Akyuwen, 2005).

Lebih lanjut dikatakan Akyuwen (2005), secara spesifik setidaknya terdapat 3 (tiga) permasalahan internal yang dihadapi UMK yaitu: (1) terbatasnya penguasaan dan pemilikan asset produksi terutama permodalan; (2) rendahnya kemampuan SDM dan (3) kelembagaan usaha belum berkembang secara optimal dalam penyediaan fasilitas bagi kegiatan ekonomi rakyat. Sedangkan permasalahan eksternal terdapat 7 (tujuh) permasalahan yaitu: (1) terbatasnya pengakuan dan jaminan keberadaan UMK; (2) alokasi kredit sebagai aspek pembiayaan masih sangat timpang, baik antar golongan, antar wilayah dan antar desa-kota; (3) sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri sebagai produk *fashion* dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek; (4) rendahnya nilai komoditi yang dihasilkan; (5) terbatasnya akses pasar; (6) terdapatnya pungutan-pungutan siluman yang tidak proporsional; (7) munculnya krisis ekonomi dengan berbagai implikasinya.

Peran Usaha Mikro Kecil, secara nasional cukup penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi ekonomi rakyat. Selama tahun 2007–2008, peranan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penciptaan nilai tambah terus meningkat sebesar 2,88 persen yaitu dari 49.824.123 unit pada tahun 2007 menjadi 51.257.537 unit pada tahun 2008. (Kementerian Koperasi dan UMK:2009). Walaupun Kontribusi UMK terhadap nilai tambah semakin besar, secara mikro kinerja usahanya relatif masih rendah. Indikatornya adalah: tingkat produktivitas usaha dan produktivitas tenaga kerja rendah, nilai tambah rendah, pangsa pasar di dalam negeri dan ekspor masih rendah, jumlah investasi rendah, jangkauan pasar terbatas, jaringan usaha terbatas, permodalan dan akses pembiayaan terbatas, kualitas SDM terbatas, dan manajemen yang umumnya belum profesional, serta belum adanya pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan.

Kinerja usaha yang rendah, membuat performa usaha kecil juga rendah. Akibatnya daya saing usaha kecil yang meliputi kualitas produk dan jasa menjadi rendah pula. Rendahnya kualitas produk, semakin diperparah dengan rendahnya efisiensi biaya yang dikeluarkan. Akhirnya, produk usaha kecil menjadi kalah bersaing dengan produk usaha menengah dan besar. Jangankan berusaha untuk menembus ekspor ke luar negeri, ke luar daerah saja produk-produk usaha kecil sudah kalah bersaing. Lingkaran setan (*virtuous circle*) ini harus diputus melalui program-program pemberdayaan usaha kecil yang lebih efektif. Berkaitan dengan hal inilah diperlukan sebuah penelitian yang dapat mengukur dan memetakan pengaruh pemberdayaan khususnya dari sisi permodalan dan kinerja usaha kecil terhadap kesejahteraan usaha kecil di Kota Samarinda.

## 1.2. Permasalahan

Bertolak dari latar belakang tersebut maka permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran modal, kinerja serta kesejahteraan usaha kecil di Kota Samarinda?

2. Seberapa besar dampak modal usaha kecil terhadap kinerja dan kesejahteraan usaha kecil di Kota Samarinda?

## II. TINJAUAN TEORITIS

### 2.1. Modal Usaha Kecil

#### 1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Pidato Theodore Schultz pada tahun 1960 yang berjudul "*investment in human capital*" di hadapan *The American Economic Association* dan sekaligus sebagai peletak dasar teori *human capital* modern. Pesan utama dari pidato tersebut sederhana bahwa proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, akan tetapi juga merupakan suatu investasi. Azua (Huseini, 1999) menjelaskan bahwa modal manusia merupakan refleksi dari pendidikan, pengalaman, intuisi dan keahlian dan Nasser (2002) berpendapat bahwa modal manusia adalah akumulasi dari bakat dan pengetahuan individu yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman dan kognisi.

Deninson (Nurulpaik, 2005) mengemukakan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan manusia sebagai fokusnya telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui peningkatan ketrampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Penemuan dan cara pandang ini telah mendorong ketertarikan sejumlah ahli untuk meneliti mengenai nilai ekonomi dari pendidikan. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi pola pemikiran berbagai pihak, termasuk pemerintah, perencana, lembaga-lembaga internasional, para peneliti dan pemikir modern lainnya, serta para pelaksana dalam pembangunan sektor pendidikan dan pengembangan SDM.

Berdasarkan beberapa definisi modal manusia yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Manusia (*human capital*) adalah suatu aset yang berhubungan dengan intelektualitas dan kondisi seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal yang didukung oleh kesehatan jasmani dan rohani yang prima dan kemampuan melakukan hubungan/interaksi antar sesama secara baik, menguntungkan dan berkelanjutan.

#### 2. Modal Sosial (*Social Capital*)

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan. Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial (*social capital*) pertama kalinya. Dalam tulisannya berjudul *The Rural School Community Centre* tahun 1916 mengatakan modal sosial, bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat; saling simpati serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial (Syabra, 2003).

## 2.2. Kinerja Usaha Kecil

Kinerja usaha pada umumnya diukur dari produktivitas usaha, produktivitas tenaga kerja, dan kinerja keuangan. Artinya, kinerja usaha kecil, juga akan menyangkut produktivitas usaha dan tenaga kerjanya, di samping juga kinerja keuangan usaha kecil. Siagian dan Asfahani (1997:102) menggunakan istilah produktivitas sebagai perbandingan kuantitas hasil produksi (output) dengan jumlah faktor produksi (input) yang dialokasikan untuk menghasilkan output. Sementara itu, Kartasapoetra (1988:157) menggunakan pengertian produktivitas sebagai output untuk setiap input. Jadi produktivitas diartikan sebagai rasio output terhadap input atau jumlah output yang dapat dihasilkan per satuan input.

Produktivitas dapat ditingkatkan melalui efisiensi pemanfaatan sumberdaya, atau pemanfaatan sumberdaya secara optimal. Secara lebih kongkrit dapat dikatakan bahwa produktivitas akan meningkat apabila output dapat ditingkatkan dengan mempertahankan jumlah input yang sama dengan sebelumnya, atau output dapat dipertahankan dengan menggunakan input yang lebih rendah dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka formulasi produktivitas perusahaan dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Output}}{\text{Jumlah Input}}$$

Semakin besar output yang dihasilkan dengan input yang sama, maka semakin tinggi tingkat produktivitas yang dicapai, atau semakin sedikit input yang diperlukan dengan tingkat output yang sama, maka semakin tinggi produktivitas yang dicapai.

## 2.3. Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitasnya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Thomas dkk. (2005:15), menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan suatu negara diukur melalui, tingkat kemiskinan, angka buta huruf, angka melek huruf, emisi gas CO<sup>2</sup>, perusakan alam dan lingkungan, polusi air dan tingkat produk domestik bruto (PDB). Kesejahteraan suatu negara akan sangat ditentukan oleh ketersediaan dalam sumber daya yang ada. Sumber daya yang ada dalam perekonomian seperti sumber daya manusia (H), sumber daya fisik (K), dan sumber daya lain (R). Ketiga sumberdaya tersebut berinteraksi dalam proses pembangunan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya.

Todaro (2003:235) mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan orang kaya (golongan menengah ke atas), seperti tuan tanah, politisi, pimpinan perusahaan, dan kaum elit lainnya akan digunakan untuk dibelanjakan pada barang-barang mewah, emas, perhiasan, rumah yang mahal, berpergian ke luar negeri, dan atau menyimpan kekayaannya di luar negeri dalam bentuk pelarian modal (*capital flight*). Sementara golongan menengah ke bawah yang memiliki karakteristik miskin, kesehatan, gizi dan pendidikan yang rendah, peningkatan pendapatan dapat meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan mereka.

Peningkatan pendapatan ini juga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seluruh perekonomian (Todaro:2003:252).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey yang datanya diambil dari responden, yang dipilih sebagai sampel, dari populasi usaha mikro dan kecil di Kota Samarinda. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan beberapa analisis, pertama, analisis deskriptif untuk mengidentifikasi modal, kinerja serta kesejahteraan usaha kecil, kedua, analisis kuantitatif untuk menganalisis dampak modal terhadap kinerja serta kesejahteraan usaha kecil, adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Berkaitan dengan model dan prosedur umum SEM yang telah dikemukakan di atas, maka pembentukan model penelitian ini beserta pengukurannya adalah:

#### a. Pengembangan Model

Berdasarkan kerangka Pikir yang telah dibangun (Bagan 1), maka pengembangan model penelitian ini adalah:

##### 1) Kinerja UK/KUK ( $Y_1$ )

$$KUK (Y_1) = \beta_1 M (X_1) + Z_1$$

Di mana:

M = Modal UK

$\beta_1$  = Regression Weight

$Z_1$  = Disturbance term

##### 2) Kesejahteraan UK/KsU ( $Y_2$ )

$$KsU (Y_2) = \beta_1 PTK (Y_1) + Z_2$$

Di mana:

KUK = Kinerja UK

$\beta_1$  = Regression Weight

$Z_2$  = Disturbance term

#### b. Persamaan spesifikasi model pengukuran untuk menentukan variabel konstruk dan rangkaian matriks yang menunjukkan korelasi antar konstruk atau variabel adalah sebagai berikut:

##### 1) Modal UK ( $X_1$ )

$$MP (X_{1.1}) = \lambda_1 P (X_1) + e_1$$

$$MM (X_{1.2}) = \lambda_2 P (X_1) + e_2$$

$$MS (X_{1.3}) = \lambda_3 P (X_1) + e_3$$

Di mana:

MP ( $X_{1.1}$ ) = Modal Fisik (Rasio: Jumlah modal dalam Rupiah)

MM ( $X_{1.2}$ ) = Modal Manusia (Rasio: Jumlah Tenaga kerja kali Jam Kerja)

MS ( $X_{1.3}$ ) = Modal Sosial (Rasio: Jumlah keikutsertaan dalam organisasi sosial)

$\lambda_1, \dots, \lambda_3$  = Loading Factor

$e_1, \dots, e_3$  = error term

##### 2) Kinerja UMK/KU ( $Y_1$ )

$$P(Y_{1.1}) = \lambda_4 KU(Y_1) + e_4$$

$$PTK(Y_{1.2}) = \lambda_5 KU(Y_1) + e_5$$

Di mana:

$KU(Y_1)$  = Kinerja UK

$P(Y_{1.1})$  = Produksi Usaha (Rasio: rupiah)

$PTK(Y_{1.2})$  = Produksi Tenaga Kerja (Rasio: rupiah)

$\lambda_4, \lambda_5$  = Loading Factor

$e_4, e_5$  = error term

3) Kesejahteraan UMK/KsU( $Y_2$ )

$$P(Y_{2.1}) = \lambda_6 KsU(Y_2) + e_6$$

$$KA(Y_{2.2}) = \lambda_7 KsU(Y_2) + e_7$$

Di mana:

$KsU(Y_2)$  = Kesejahteraan UK

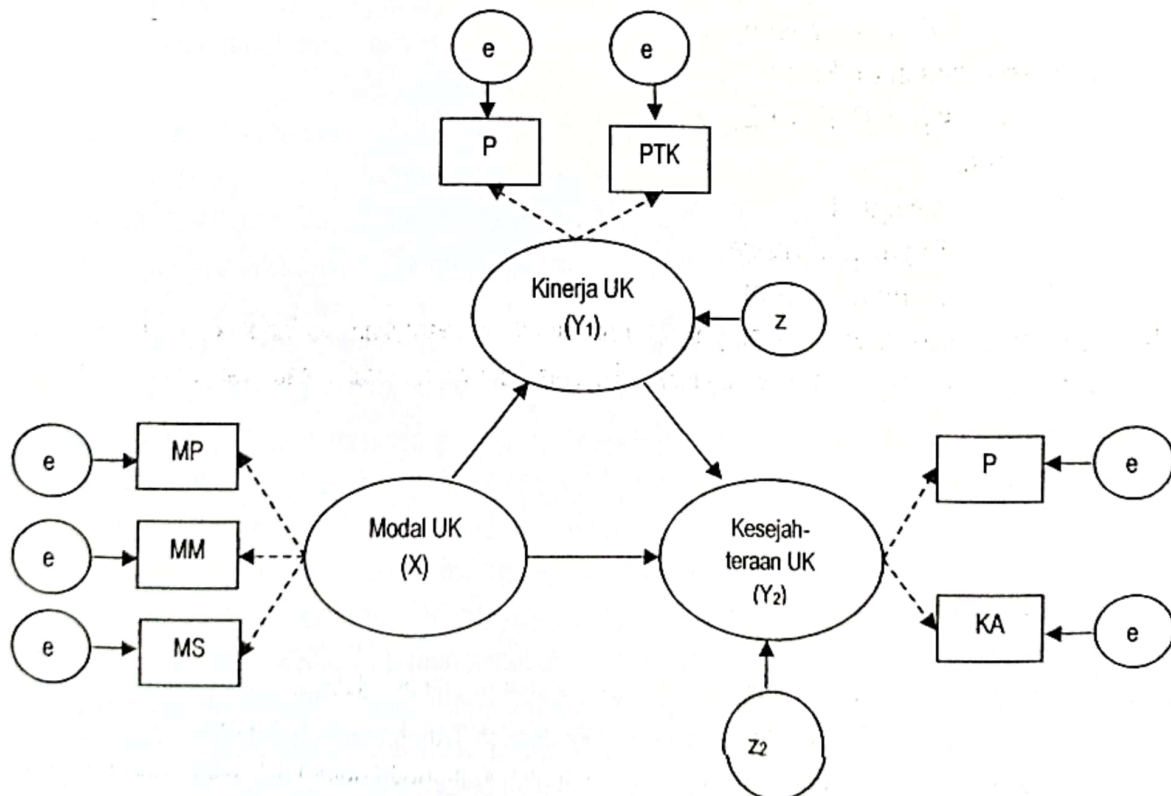
$P(Y_{2.1})$  = Pendapatan UK (Rasio: Rupiah)

$KA(Y_{2.2})$  = Kepemilikan Aset Rumah Tangga (Rasio: Rupiah)

$\lambda_6, \lambda_7, \lambda_8$  = Loading Factor

$e_6, e_7, e_8$  = error term

Sementara itu, gambar analisis jalur (Path) penelitian ini akan nampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Analisis Jalur Model Penelitian



Keterangan:

- MP = Modal Fisik (Rupiah)  
 MM = Modal Manusia (TK X Jam Kerja)  
 MS = Modal Sosial (Gullman)  
 P = Pendapatan (Rupiah)  
 KA = Kepemilikan Aset RT (Rupiah)  
 P = Produksi (Rupiah)  
 PTK = Produksi Tenaga Kerja (Rupiah)

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### 4.1. Modal Fisik

Pada Tabel 1 menunjukkan deskriptif modal fisik atau modal kerja. Modal kerja usaha kecil yang dijalankan oleh responden dominan diatas dua puluh juta rupiah. Untuk itu teori modal kerja menurut Hender dan Qiuandt (1986) dalam Pindyck. dan Rubinfeld (1991) bahwa modal kerja merupakan fungsi dari *labour*, kapital dan sumber daya lainya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikasi modal kerja yang melebihi dua puluh juta rupiah dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan.

**Tabel 1.** Distribusi prosentase Modal Fisik Usaha Kecil di Samarinda

Modal Fisik (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 15,-	98	39,33
>Rp 15,- - Rp 20,-	43	17,33
≥Rp 20,-	108	43,34
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2013

##### 4.2. Modal Manusia

Modal manusia diukur dari hasil perkalian jumlah tanaga kerja dengan jam kerja.

Pada Tabel 2 menunjukkan deskriptif modal manusia dimana 90 persen tenaga kerja pada usaha kecil bekerja diatas 115 jam/minggu.

**Tabel 2.** Distribusi prosentase Modal manusia Usaha Kecil di Samarinda

Modal Manusia (Jumlah Jam)	Jumlah	Persentase
≤ 115	25	10
> 115 – 200	150	60
≥ 200	75	30
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2012

Di sisi lain hasil rekapitulasi terhadap jumlah jam kerja pada usaha kecil di Samarinda disajikan secara lengkap pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Distribusi prosentase jam kerja usaha kecil di Kota Samarinda

Rata-rata Jam Kerja	Frekuensi	Persen
< 48 Jam	130	52
≥ 48 Jam	120	48
<b>Total</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2012

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas, tampak jelas bahwa secara umum usaha kecil yang dijadikan sampel jumlah jam kerja berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil dengan jam kerja 24 – 48 jam adalah usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak 4 – 5 orang sedangkan usaha kecil dengan jam kerja 48 – 60 jam adalah usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak 6 – 7 orang. Hasil ini memberikan interpretasi bahwa secara umum tampak bahwa jumlah jam kerja usaha kecil pada kapasitas maksimum berada pada 60 jam kerja.

#### 4.3. Modal Sosial

Modal manusia diukur dari keterlibatan secara aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan.

Pada Tabel 4 menunjukkan deskriptif modal sosial dimana 60 persen rumah tangga pada usaha kecil terlibat aktif dalam organisasi, hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil menyadari bahwa organisasi merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha terutama dalam manajemen usaha.

**Tabel 4.** Distribusi prosentase Modal Sosial Usaha Kecil di Samarinda

Modal Sosial	Jumlah	Persentase
Aktif	100	40
Non Aktif	150	60
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2013

#### 4.4. Produksi Usaha

Nilai produksi usaha kecil di Kota Samarinda seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Distribusi prosentase produksi usaha kecil di Kota Samarinda

Nilai Produksi (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 150,-	27	10,67
>Rp 150,- - Rp 200,-	85	34,00
>Rp 200,-	138	55,33
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2013

Pada tabel 5 menunjukkan distribusi usaha kecil berdasarkan nilai produksinya. Usaha yang menghasilkan nilai produksi dominan di atas dua ratus juta rupiah berdasarkan harga pasar. Sedangkan yang berada antara skala seratus lima puluh juta sampai dua ratus juta rupiah berada pada posisi menengah.

#### 4.5. Produksi Tenaga Kerja

Nilai produksi tenaga kerja usaha kecil di Kota Samarinda seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Distribusi prosentase produksi tenaga kerja usaha kecil di Kota Samarinda

Nilai Produksi (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 10	25	10
Nilai Produksi (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
>Rp 10 - Rp 20	150	60
>Rp 20	75	30
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2013

Pada Tabel 6 menunjukkan distribusi usaha kecil berdasarkan nilai produksi yang dihasilkan tenaga kerjanya. Nilai produksi tenaga kerja lebih dominan di kisaran 10 – 20 juta.

#### 4.6. Kepemilikan Aset

hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan aset usaha kecil berkisar antara 50 juta sampai dengan 100 juta, dengan 60 persen aset usaha kecil berkisar antara 50 – 100 juta.

**Tabel 7.** Distribusi prosentase kepemilikan aset usaha kecil di Kota Samarinda

Nilai Aset (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 50	25	10
>Rp 50 - Rp 100	150	60
>Rp 100	75	30
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2013

#### 4.7. Pendapatan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha kecil di Kota Samarinda, 60 persen pendapatan usaha kecil berkisar antara 50 juta sampai dengan 100 juta.

Tabel 8. Distribusi prosentase pendapatan usaha kecil di Kota Samarinda

Pendapatan Usaha (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 50	75	30
>Rp 50 - Rp 100	150	60
>Rp 100	25	10
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2013

#### 4.8. Analisis dan Pengujian Model Struktural

Berdasarkan model SEM yang sudah *fit*, dilakukan uji signifikansi hubungan fungsional antar variabel. Pengujian dilakukan secara parsial dengan nilai *critical ratio* (CR) atau *probability* (*p*) pada *regression weights*. Nilai *critical ratio* (CR) sama dengan nilai *critical student* (*t-value*) pada model regresi biasa (non struktural).

Hasil estimasi nilai-nilai koefisien regresi hubungan fungsional antara variable bebas dengan variable terikat dalam analisis SEM masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Estimasi Nilai Koefisien Berdasarkan Model SEM

No	Variabel		Nilai		
	Bebas	Terikat	Parameter	CR	P
1	Modal	Kinerja	0.396	5.013	0.048
		Kesejahteraan	0.336	4.097	0.030
2	Kinerja	Kesejahteraan	0.441	6.393	0.000

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat persamaan-persamaan regresi sebagai berikut:

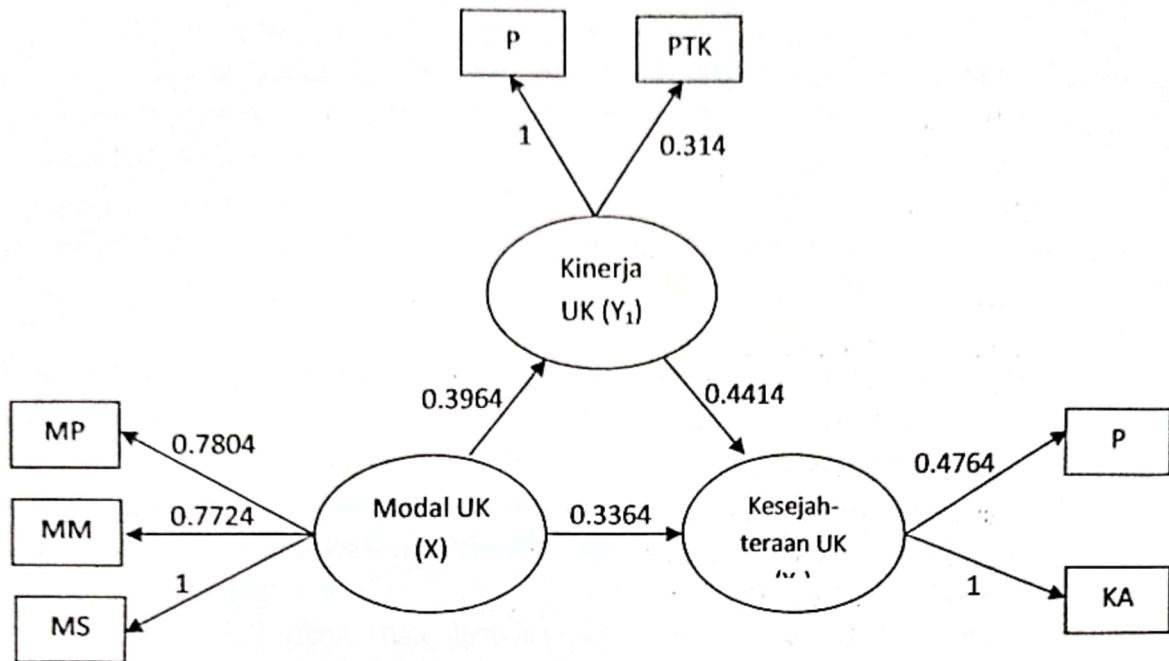
1. Kinerja Usaha Kecil ( $Y_1$ )

$$KUK (Y_1) = 0.396 M (X_1) + z_1$$

2. Kesejahteraan UK/KsU ( $Y_2$ )

$$KsU (Y_2) = 0.441 KUK (Y_1) + z_2$$

Penjelasan secara sederhana mengenai bentuk dan besaran pengaruh langsung masing-masing variable bebas terhadap variable terikat dalam model SEM dapat dilihat berdasarkan nilai-nilai koefisien estimasi pada masing-masing jalur pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil estimasi Pengaruh antar variabel

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal fisik, modal manusia dan modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil di Kota Samarinda
2. Modal fisik, modal manusia dan modal sosial berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan usaha kecil di Kota Samarinda
3. Kinerja usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan usaha kecil di Kota Samarinda

### 5.2. Saran

1. Pemerintah Kota Samarinda perlu memberikan perhatian yang lebih serius terutama bagi pelaku usaha kecil khususnya dalam akses permodalan baik modal dalam arti fisik maupun modal dalam arti non fisik seperti pelatihan dan pendampingan manajemen usaha.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut terutama kaitan modal terhadap daya saing usaha kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, Roberto. 2005. *Efektifitas Kelembagaan Keuangan Dalam Penyaluran Kredit Mikro: kajian Pendekatan Ekonomi Kelembagaan Baru*. Semarang: FE Undip
- Brata, Aloysius Gunadi. 2003. "Distribusi Spasial UKM di Masa Krisis". Artikel - Th. II - No. 8 - Nopember 2003. <http://www.ekonomirakyat.org>
- Berry, A., E. Rodriguez, dan H. Sandeem. 2001. "Small and Medium Enterprises Dynamics in Indonesia." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 37 (3): 363-384. <http://www.ekonomirakyat.org>.
- Bremen, Jan, Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi. 1999. *Sistem Tenaga Kerja Dualistik: Suatu Kritik Terhadap Konsep Sektor Informal, dalam Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, PPK UGM Yogyakarta.
- Daniel, Suryadhama. 2005. *Ukuran Objektif Kesejahteraan Keluarga untuk Penargetan Kemiskinan: Hasil Uji Coba Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat di Indonesia*. Lembaga Penelitian SMERU. <http://www.smeru.or.id>
- Firmandy. 2003. "Pekerja di Sektor Informal dan Arah Kebijakan Ke Depan". <http://www.bappenas.go.id>.
- Hidayat, Wisnu adi. 2007. *Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pematang*. Unnes. Semarang.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2002. "A Quest for Industrial Districts: An Empirical Study of Manufacturing Industries in Java." Makalah disajikan dalam lokakarya Economic Growth and Institutional Change in Indonesia during the 19<sup>th</sup> and 20<sup>th</sup> Centuries. Amsterdam 25-26 Februari. <http://www.ekonomirakyat.org/>.
- . 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Lincoln, Arsyad. 1999. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Lestari, Diana 2005. "Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Kota Samarinda". *Jurnal Inovasi*. Magister Sains (M.Si) Universitas Mulawarman Samarinda
- Nurhayati. 2004. *Analisis Faktor Konfirmatori terhadap Kinerja Usaha Kecil yang Berorientasi Ekspor di Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Menjadi Penentunya*. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Volume 39 Nomor 1. Malang
- Republik Indonesia. 2005. *Rencana Strategis Tahun 2005 – 2009*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Jakarta.
- Riyadi, dkk. 2000. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (Studi Kasus: Pedagang Pakaian Kaki Lima di Daerah Kota Malang)*. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Volume 12 Nomor 1. Malang.
- Soegiarto, Eddy K. 2006. "Usaha Mikro dan Kecil, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi Kota Samarinda". Disajikan pada seminar MKPD Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya.

- Sukimo, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Stephenson, K Arinaitwe. 2006. *Factors Constraining the Growth and Survival of Small Scale Businesses. A Developing Countries Analysis*. *Journal of American Academy of Business, Cambridge*. <http://proquest.com/pqdweb/>
- Tambunan, Tulus. 2006. *The Performance of Small Enterprises during economic Crisis: Evidence Indonesia*. *Journal of Small Business Management*. Milwaukee. <http://proquest.com/pqdweb/>
- Todaro, MP., dan Stephen C. Smith. 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid I, Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.